

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karena kereta api yakni jenis transportasi umum, pilihan orang untuk bepergian menjadi semakin bijaksana di dunia modern. Karena berbagai fitur dan manfaatnya, termasuk kapasitasnya untuk memindahkan barang serta orang pada jumlahnya yang besar, penghematan energi dan ruang, rendahnya polusi, serta efisiensi yang lebih baik dikomparasikan terhadap transportasi jalan raya bagi jarak yang jauh serta yang wilayahnya padat lalu lintasnya sebagaimana daerah perkotaan, kereta api sering disebut-sebut menjadi satu diantara beragam moda transportasi yang paling efisien. Menurut Undang-Undang Perkeretaapian Nomor 23 Tahun 2007, kereta api ialah satu diantara beragam moda transportasi yang bisa beroperasi secara baik melalui ketepatan perawatan serta pengelolaan.

Pengelolaan sarana dan prasarana perkeretaapian di Pulau Sulawesi menjadi tanggung jawab Balai Pengelola Perkeretaapian Sulawesi Bagian Selatan, sebagaimana yang termaktub pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 26 Tahun 2020 Pasal (2). Jalur kereta api pertama di Sulawesi dibangun di Provinsi Sulawesi Selatan, dan saat ini membentang sepanjang 83,618 km, melewati tiga kabupaten dan kota. Jalur kereta api tunggal di Sulawesi memiliki lebar 1.435 mm dan secara keseluruhan menggunakan rel R.60. Kondisi infrastruktur perkeretaapian di Sulawesi tidak diragukan lagi akan terpengaruh oleh operasi kereta api di lintas Mandai-Garongkong. Untuk menjaga infrastruktur perkeretaapian - dalam hal ini, rel kereta api itu sendiri - agar tetap dapat beroperasi, tugas pemeliharaan harus dilakukan secara rutin untuk memastikan keandalannya. Agar perawatan prasarana jalan rel tepat sasaran, maka sebelumnya dilakukan kegiatan pemeriksaan untuk mengetahui kondisi dan fungsinya.

Kegiatan perawatan prasarana jalan rel diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan No. 32 Tahun 2011. Kegiatan perawatan ini dilakukan dengan mengacu kepada standar dan tata cara perawatan yang telah ditentukan. Pada tahap pelaksanaannya dibutuhkan tenaga perawat prasarana jalan rel

yang kompeten dan dilengkapi dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan perawatan.

Tenaga perawatan prasarananya jalan rel yakni tenaga yang mempunyai sertifikat kompetensinya serta dilakukan pemberian wewenang guna menjalankan kegiatan perawatannya prasarana perkeretaapian. Dengan menggunakan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu sangatlah penting pemenuhan kebutuhan tenaga perawatan yang dilengkapi peralatan perawatan jalan rel yang lengkap agar kinerja perawatan prasarana jalan rel menjadi optimal.

Namun kondisi di lapangan berbeda, kinerja perawatan jalan rel belum memenuhi standar perawatan yang telah ditetapkan, seperti contohnya kebutuhan tenaga perawatan jalan rel yang belum terpenuhi serta peralatan perawatan jalan rel yang belum lengkap, sehingga mempengaruhi proses perawatan jalan rel itu sendiri. Atas dasar tersebut, kinerja perawatannya jalan rel butuh dioptimalkan supaya tidak menjadi gangguan terhadap kelancarannya pengoperasian kereta api. Atas dasar tersebut, diambil judul **“OPTIMALISASI PERAWATAN JALAN REL LINTAS MANDAI – GARONGKONG”** yang diharapkan penulis nantinya bisa membantu Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan guna melaksanakan kegiatan perawatan prasarana jalan rel kereta api.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Belum optimalnya perawatan jalan rel KA lintas Mandai – Garongkong.
2. Belum terpenuhinya kelengkapan peralatan perawatan jalan rel KA lintas Mandai – Garongkong
3. Belum terpenuhinya kebutuhan SDM perawatan jalan rel KA lintas Mandai – Garongkong.
4. Ditemukan profil balas kurang/tidak merata, penambat lepas/hilang, vegetasi liar di jalan rel KA lintas Mandai – Garongkong.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang berkenaan tentang penelitian ini yakni:

1. Dimana lokasi ditemukan profil balas kurang/tidak merata, penambat lepas/hilang, vegetasi liar di jalan rel KA lintas Mandai – Garungkong?
2. Bagaimana kondisi kelengkapan alat perawatan jalan rel KA lintas Mandai – Garungkong?
3. Berapa kebutuhan SDM perawatan jalan rel KA lintas Mandai – Garungkong?

#### **D. Batasan Masalah**

Adapun pembatasan masalahnya untuk penelitian yang diimplementasikan sebagaimana berikut:

1. Penelitian ini mengulas terkait kondisi dan permasalahan jalan rel KA lintas Mandai – Garungkong.
2. Penelitian ini mengulas terkait kelengkapan dan kondisi peralatan perawatan jalan rel.
3. Penelitian ini mengulas terkait SDM perawatannya jalan rel.
4. Tidak membahas tentang biaya perawatan.

#### **E. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini guna melakukan evaluasi kinerja pemeriksaan dan perawatannya jalan relnya KA lintas Mandai – Garungkong.

Adapun tujuannya dari penelitian ini, yakni:

1. Melakukan identifikasi problematika jalan rel KA lintas Mandai – Garungkong.
2. Melakukan identifikasi kelengkapan dan kondisi peralatan perawatannya jalan rel KA lintas Mandai – Garungkong.
3. Melakukan identifikasi kebutuhan SDM perawatannya jalan rel KA lintas Mandai – Garungkong.